

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semua ciptaan Allah baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa, semuanya terjadi melalui banyak tahapan. Begitu pula dengan lautan ia diciptakan butuh waktu yang sangat lama hingga seluas ini di Dunia. Ada beberapa teori yang menjelaskan asal mula terciptanya laut. Salah satu teori tersebut adalah teori Wegener atau bisa disebut teori gerakan kontinen, teori ini menjelaskan bahwa *Pangea* mengalami gerakan kontinen yang menyebabkan terbentuknya beberapa benua saat ini. Dengan adanya benua tersebut maka selanjutnya terjadi pelapukan batuan didarat yang disebabkan oleh air hujan dan mengalir ke sungai hingga ke lautan, hingga dari lautan akan menguap yang akan mengalami proses adanya hujan. Siklus seperti itu terus menerus terjadi sehingga membuat alam menjadi seimbang itulah awal terciptanya lautan.<sup>1</sup>

Pada dasarnya Allah menciptakan sesuatu tidak ada yang sia-sia. Begitulah Allah menciptakan lautan lebih luas dari daratan karena Allah memiliki tujuan yang baik. Sebagaimana yang sudah disampaikan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 14 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبًا  
وَتَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>1</sup> Muhammad Farid Al-Izhar, "FENOMENA PERTEMUAN DUA LAUTAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS (Analisis Penafsiran Surat Ar-Rahman Ayat 19-20 Dan Al-Furqan Ayat 53)" (2015), h. 21.

An-Nahl [16]:14 *“Dialah yang menundukkan lautan<sup>413</sup>) (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautanitu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”*.<sup>2</sup>

Ayat tersebut menginformasikan bahwa makanan yang berada dilaut sangatlah belimpah seperti ikan, lobster, kerang sudah menjadi bahan pangan yang memiliki protein sangat baik untuk manusia serta menjadi sumber mata pencaharian bagi para nelayan. Perhiasan mutiara yang kita pakai termasuk dari hasil didalam laut yang memiliki nilai jual yang tinggi. Maka dari itu kita harus bersyukur pada-Nya atas apa yang ia ciptakan.

Indonesia adalah negara terluas kedua di Asia dan sekaligus merupakan negara terluas di Asia Tenggara. Lautan di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan luas daratannya. Sepertiga luas Indonesia merupakan lautan. Luasnya lautan indonesia sebenarnya membawa keberkahan yang sangat berlimpah bahkan memberikan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia sendiri. Kekayaan yang berada didalam dan didasar laut selain biota laut banyak juga kekayaan seperti berbagai jenis ikan yang berukuran kecil bahkan hingga berukuran besar. Ikan sudah menjadi komoditas pangan yang utama karena banyak diminatioleh semua orang bahkan diseluruh dunia.<sup>3</sup>

Perbandingan luas wilayah laut Indonesia yang lebih besar dari luas daratan, tentunya sangat berdampak pada potensi sumber daya alam yang dapat memberikan kehidupan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir pantai. Mereka biasanya memanfaatkan sumber

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag,” 10 September 2023, h. 128.

<sup>3</sup> Ninla Elmawati Falabiba, “Oseanografi Lautan” (2019), h. 9.

daya alam dari hasil laut oleh para nelayan untuk dijadikan tempat mencari nafkah setiap harinya.

Kecamatan Panimbang sendiri merupakan daerah yang berada dikawasan maritim dengan sepanjang jalan di kecamatan panimbang adalah pesisir pantai, ada beberapa wisata laut yang sering dikunjungi seperti pantai Tanjung Lesung dan Pulau Liwungan, karena pantai dan ekosistem laut yang masih terjaga. Sehingga sebagian besar masyarakat menguntungkan kehidupannya dari hasil sumber daya yang ada dilaut. Karena itu tidak mengherankan apabila masyarakat banyak yang mencari nafkah sehari hari sebagai nelayan. Menurut Hanafri (2009) dalam jurnal yang ditulis oleh Riesti Triyanti, masyarakat nelayan panimbang sangat baik dalam proaktif dan resiprositas terhadap kegiatan sosial memberikan rasa aman, rasa nyaman dan kekeluargaan yang sangat erat mampu bersosial dengan kerabat bahkan orang baru. Timbulah jaringan komunikasi dengan komunitas nelayan dalam mengembangkan usahanya.<sup>4</sup>

Pekerja nelayan di Kecamatan Panimbang sudah menjadi tradisi dari turun temurun di kalangan masyarakat. Banyaknya masyarakat menjadi nelayan karena menjadi nelayan tidak butuh modal yang sangat besar, sehingga nelayan lebih dipilih daripada dengan pekerjaan yang lain, walaupun penghasilan nelayan tidak menentu karena tergantung dengan kondisi cuaca dan tergantung pada musim, terkadang mendapatkan ikan yang banyak bahkan terkadang tidak mendapatkan ikan sama sekali.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Riesti Triyanti, "Peran Tempat Pelelangan Ikan Panimbang Terhadap Peningkatan Pendapatan Daerah Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* vol. 6, no. 1 (2011), h. 24.

<sup>5</sup> Suparyanto dan Rosad (2015, "Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan," *Jurnal. Masyarakat dan Budaya* vol. 5, no. 3 (2020), h. 42.

Nelayan bukan suatu entitas tunggal, mereka cenderung bekerja secara kelompok dalam mengeksplorasi dan menangkap hasil laut, hal ini yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Kecamatan Panimbang dimana mereka melakukan berbagai macam strategi untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak. Misalkan nelayan yang tidak memiliki cukup modal berupa harta maka ia bisa bekerja dengan orang yang mempunyai modal atau yang mempunyai perahu dan alat tangkap sejenisnya. Disisi lain, ada pula yang memiliki banyak modal namun tidak mampu mengelolanya seorang diri. Hal inilah yang mendorong terjadinya kerja sama antara nelayan dengan pemilik bagang untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sehari hari, karena itu pengelolaan modal usaha perikanan laut, pemilik modal mencari atau merekrut kerabat, tetangga atau keluarga yang merupakan nelayan individu tapi kurang terpenuhi dalam hal permodalan maka bisa dijadikan sebagai buruh. Setelah direkrut untuk menjadi buruh, nelayan buruh harus mengikatkan dengan pemilik modal. Penetapan aturan-aturanpun dilakukan dari dua belah pihak hingga mendapatkan kesepakatan yang saling menguntungkan satu sama lain. Sistem kerja sama ini menggunakan perahu atau alat tangkap ikan, salah satunya adalah Bagang, Bagang adalah alat tangkap ikan yang menggunakan jaring dan lampu sebagai perangkap untuk menangkap ikan dilaut. Biasanya jenis ikan teri yang ditangkap oleh Bagang.<sup>6</sup>

Dalam Ekonomi islam juga dikenal dengan sistem bagi hasil, baik dalam perbankan maupun usaha produktif. Sistem bagi hasil ini antara penyedia dana atau pemilik modal dan bekerjasama dengan pengelola

---

<sup>6</sup> Nur Asma, "Sistem Bagi Hasil Nelayan Dan Pemilik Bagang Di Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Hukum Ekonomi Islam," *vol 2*, no. 1 (2020), h. 1.

yang memiliki keahlian (skill) dan memiliki manajemen yang bagus agar tercapainya tujuan perekonomian dan keuntungan maka hal ini sesuai dengan kesepakatan. Dalam ekonomi islam istilah bagi hasil ini dikenal dengan istilah mudharabah. Dalam pelaksanaannya, bagi hasil (mudharabah) adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.<sup>7</sup>

Keuntungan mudharabah hasil dari kesepakatan sebelum adanya perjanjian akad kerja sama dan bagi hasil. Sedangkan kerugian apapun yang ditanggung pemilik modal ketika kerugian itu tidak bersumber dari kelalaian pengelola. Jika seandainya kelalaian itu bersumber dari pengelola maka yang bertanggung jawab dari pengelola tersebut.<sup>8</sup>

Perjanjian bagi hasil nelayan dan pemilik bagang di kecamatan Panimbang menimbulkan beberapa persoalan dari akad, rukun dan syarat perjanjian pelaksanaan kerja sama. Misalnya, pemilik bagang mengalami kerugian maka nelayan pun harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Karena perjanjian pelaksanaan kerja sama hanya berupa lisan tidak ada tulisan atau tanda tangan kerjasama secara resmi sesuai dengan akad yang berlaku. Sehingga belum diketahui secara pasti akad dari penerapan akad bagi hasil pemilik bagang dan nelayan di kecamatan panimbang secara pasti. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu penelitian untuk mengkaji penerapan sistem bagi hasil nelayan dan pemilik bagang di kecamatan Panimbang.

---

<sup>7</sup> Asma, "Sistem Bagi Hasil Nelayan Dan Pemilik Bagang Di Kabupaten Polewali Mandar Perspektif Hukum Ekonomi Islam," (Skripsi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare), h. 2.

<sup>8</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), 95.

## **B. Fokus Penelitian**

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi ini dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini berfokus pada penerapan sistem bagi hasil yang dilakukan oleh pemilik bagang dan nelayan di Kecamatan Panimbang menurut perspektif ekonomi syariah, di mana penelitian ini hanya mengarah pada akad sistem bagi hasil, syarat-syarat serta pemanfaatan sistem bagi hasil nelayan dan pemilik bagang di Kecamatan Panimbang menurut perspektif ekonomi Syariah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akad yang digunakan dalam sistem bagi hasil nelayan dan pemilik bagang di Kecamatan Panimbang ?
2. Bagaimana pemanfaatan sistem bagi hasil nelayan dan pemilik Bagang di Kecamatan Panimbang?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Syariah pada praktik sistem bagi hasil nelayan dan pemilik Bagang di Kecamatan Panimbang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya segala sesuatu hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan tersebut dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini yang juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana penerapan akad yang digunakan dalam sistem bagi hasil nelayan dan pemilik bagang di Kecamatan Panimbang.
2. Mengetahui bagaimana pemanfaatan sistem bagi hasil nelayan dan pemilik Bagang di Kecamatan Panimbang.
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Syariah pada praktik sistem bagi hasil nelayan dan pemilik Bagang di Kecamatan Panimbang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan kegunaan seperti berikut.

1. Kegunaan teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, dalam arti hasil penelitian ini dapat menambah bahan pustaka sehingga memberikan wawasan lebih luas mengenai Sistem bagi hasil dalam Islam.
2. Kegunaan Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada nelayan dan pemilik Bagang mengenai sistem bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam, dan bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah pengalaman dalam lapangan tentunya dan juga menambah khazanah ilmu pengetahuan penulis.

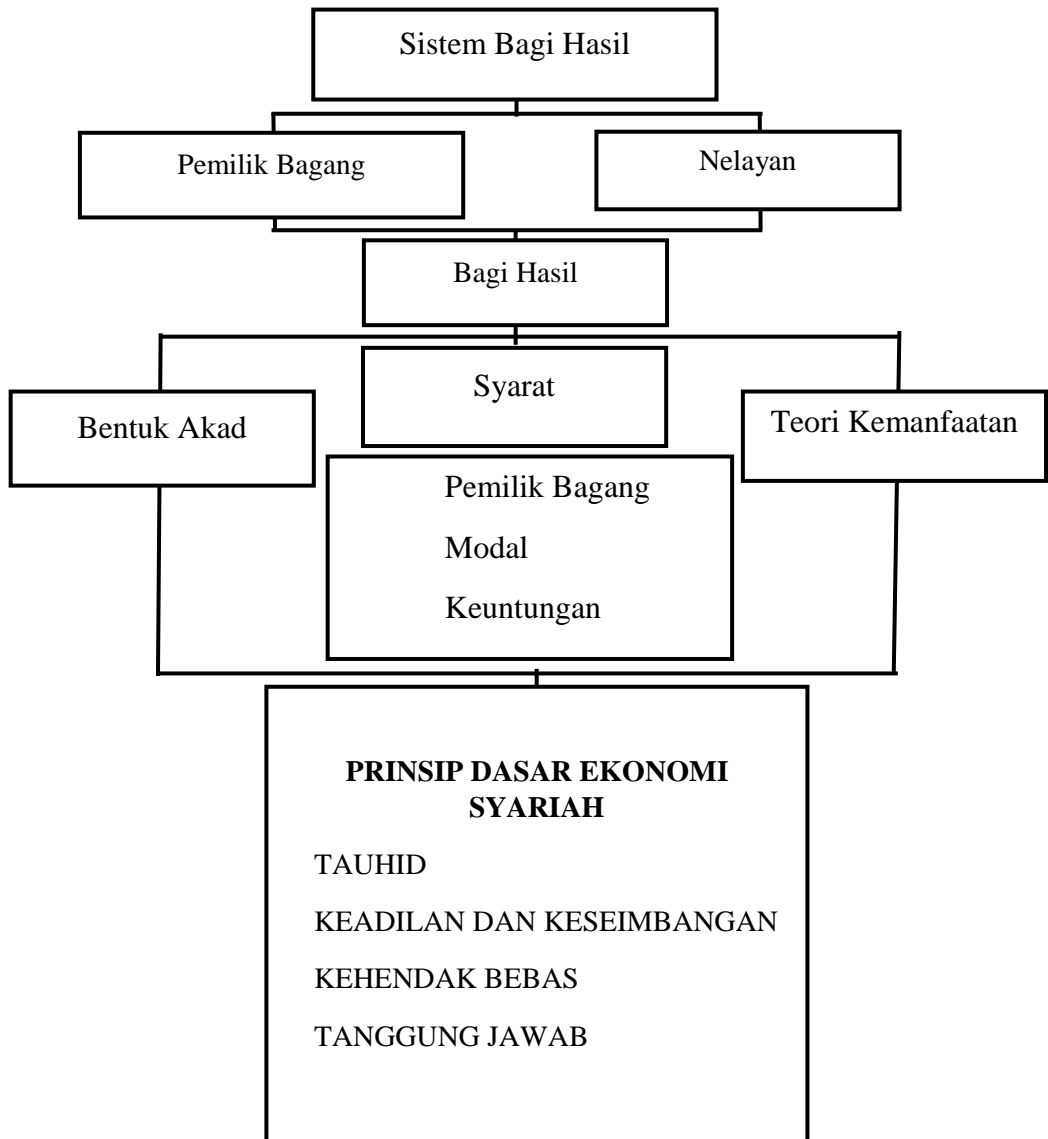
#### **F. Kerangka Pemikiran**

Pada saat melakukan penelitian tentang sistem bagi hasil nelayan dan pemilik bagang di Kecamatan Panimbang perspektif ekonomi syariah, acuan yang digunakan yaitu teori mudharabah, terbagi menjadi tiga yaitu: akad (ijab qabul) yang membutuhkan kejelasan dari kedua belah pihak, dan kejelasan tersebut tidak diketahui kecuali dengan lafaz atau tulisan.

Kedua, syarat- syarat mudharabah terbagi menjadi tiga yaitu pelaku (pemilik dan pengelola), modal dan keuntungan. Ketiga, kemanfaatan mudharabah bagi kedua belah pihak. Setelah dilihat dari tiga kategori selanjutnya akan dianalisis dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yaitu, Tauhid, keadilan dan keseimbangan, kehendak bebas serta tanggung jawab. Berikut kerangka pemikiran Penerapan Sistem Bagi Hasil Nelayan Dan Pemilik Bagang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran



### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini

akan ditata dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab Kedua, dikemukakan kajian pustaka yang uraiannya meliputi kerangka teoritis, dan kerangka berpikir.

Bab Ketiga, digambarkan metodologi penelitian yang di dalamnya terhadap lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan validitas serta reliabilitas data.

Bab Keempat, dikemukakan hasil penemuan penelitian yang mencakup penerapan sistem bagi hasil nelayan dan pemilik bagang di TPI Lelang Baru Kecamatan Panimbang.

Bab Kelima, sebagai bab terakhir dikemukakan kesimpulan, saran dan beberapa rekomendasi yang diajukan sesuai dengan hasil yang telah dilakukan